

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Materi pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tidak hanya berbentuk teori, tetapi diajarkan pula bagaimana proses pengaplikasiannya, sehingga siswa memiliki keterampilan yang baik. Keterampilan (*skills*) yang diperlukan siswa saat memasuki dunia kerja yaitu *skills* berupa keterampilan teknis (*hard skill*) maupun keterampilan lunak (*soft skill*).

Berdasarkan keterampilan yang perlu dimiliki siswa tersebut. Keterampilan yang paling menentukan dalam dunia kerja adalah *softskill*. Hal ini menjadi salah satu ukuran keberhasilan karier siswa di masa depan. Hal tersebut didukung dengan penjelasan tentang pentingnya *softskill* bagi karier seseorang.

Menurut beberapa penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat. karakter seseorang mempengaruhi kesuksesan seseorang. Penelitian di *Harvard University* Amerika Serikat. mengungkapkan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja. te: tapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Dalam penelitian tersebut diungkapkan pula bahwa:

“Kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*.” (Simatur & Pratiwi, 2014, hal. 193)

Menurut Mistubishi Research Institute 2002, Teuku Zilmahram (Senior General PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk) dan Thomas J. Neff dan James M. Citrin (1999) dalam (Wahyudiyono, 2012, hal. 52) mengatakan bahwa

- (1) Faktor yang memberi kontribusi keberhasilan di dunia kerja terdiri dari finansial 10%, keahlian bidangnya 20%, networking 30%, dan *soft skill* 40%.
- (2) Pendapat kedua disampaikan oleh Drs. Teuku Zilmahram (Senior General PT Telekomunikasi Indonesia. Tbk). Dia mengatakan keberhasilan seseorang yang disebabkan karena pengetahuannya atau keterampilan teknisnya (*hard skill*) hanya 15%, dan 85% lainnya ditentukan oleh *soft skill*.

- (3) Pendapat ketiga dikemukakan oleh Thomas J. Neff dan James M. Citrin (1999) dalam buku *Lessons From The Top*. Thomas mengatakan “Kunci sukses seseorang ditentukan oleh 90% *soft skill* dan hanya 10% saja ditentukan oleh *hard skill*.”

Berdasarkan penjelasan tersebut mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan. Untuk menghasilkan lulusan yang berkompeten di bidangnya masing-masing, tentu saja dunia pendidikan harus senantiasa mengikuti *trend* perkembangan agar apa yang diberikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan:

Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa peserta didik tidak hanya diharapkan untuk menjadi cerdas tetapi juga bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter dapat dimulai dari dunia pendidikan.

Permasalahan yang kerap terjadi di dunia pendidikan khususnya di SMK bidang keahlian Administrasi Perkantoran yang ingin dikaji yaitu berkaitan dengan masih kurang kemampuan siswa SMK dalam segi *soft skill* yang perlu dimiliki untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik.

Peran penting yang dimainkan lembaga pendidikan SMK ini diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003) yang menekankan bahwa:

Lulusan SMK diarahkan pada tiga pilar utama yaitu:

1. bekerja di dunia usaha dan dunia industri (DUDI),
2. bekerja secara mandiri atau usaha sendiri dan
3. melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi terutama perguruan tinggi profesi/vokasi.

Menurut Euis Yuliati dan Suryana S.Pd selaku Wali Kelas XII dan XI serta guru jurusan Administrasi Perkantoran di SMK BPP Bandung mengatakan bahwa:

Masalah yang terjadi di SMK BPP Bandung bahwa masih banyak siswa yang berminat masuk ke jurusan Administrasi Perkantoran tetapi belum diketahui *soft skill* yang dimiliki. Terutama penilaian karakter dari siswa tersebut. Siswa yang bisa masuk ke jurusan Administrasi Perkantoran harus memenuhi kriteria yang menjadi syarat kelulusan seleksi. Instrumen yang menjadi acuan penilaian awal siswa masuk jurusan Adminitrasi Perkantoran yaitu penilaian komunikasi, komputer, keinginan berorganisasi, dan sebagainya

Berdasarkan hasil tes awal masuk jurusan Administrasi Perkantoran bisa dilihat bagaimana kemampuan *soft skill* siswa sebelum melaksanakan pembelajaran. Dari penilaian itulah pihak sekolah bisa mengetahui bagaimana kemampuan *soft skill* siswa. Data awal yang menjadi acuan kemampuan soft skill siswa di dapatkan dari hasil wawancara dan data penilian tes siswa yang diberikan oleh guru yang ditunjuk oleh SMK BPP Bandung.

**Tabel 1. 1**  
**Penilaian Soft Skill Siswa Baru Selama Tahun Pelajaran 2013-2016**

NO	Kemampuan Dasar / Keterampilan	Tahun 2013-2014		Tahun 2014-2015		Tahun 2015-2016	
		Angka	Predikat	Angka	Predikat	Angka	Predikat
1	Kemampuan Komunikasi	78,54	C	79,01	C	77,85	C
2	Kemampuan/Keinginan Berorganisasi	77,83	C	78,18	C	78,00	C
3	Keterampilan Komputer	78,52	C	77,65	C	77,68	C
4	Kemampuan Beradaptasi	76,89	C	76,99	C	78,03	C
5	Kemampuan Bekerjasama	78,06	C	78,2	C	76,89	C
6	Motivasi / Inisiatif	77,85	C	78,44	C	77,59	C
7	Etika / Sopan Santun dan Kejujuran	79,09	C	79,09	C	78,82	C
8	Kepercayaan Diri	78,39	C	78,64	C	79,15	C
9	Kepemimpinan	77,94	C	77,75	C	77,86	C
10	Penampilan	76,89	C	78,06	C	76,97	C

Sumber: SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung { data diolah }

Berdasarkan gambar 1.1 di atas bahwa selama tes awal soft skill siswa yang ingin masuk SMK BPP Bandung tahun pelajaran 2013-2016 jurusan Administrasi Perkantoran mengalami perubahan yang cukup terlihat. Penilaian tes awal soft skill yang paling dominan adalah penilain klasifikasi **Cukup**.

Hal tersebut didukung dengan hasil rekapitulasi penilaian *soft skill* siswa sebagai berikut:

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Nilai Sikap Siswa dalam Mata Pelajaran Produktif**

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	JUMLAH SISWA	RATA-RATA NILAI SISWA
1	Sepuluh (X)	Kearsipan	25	B-
		Pendidikan Ekonomi Bisnis		B-
		Pendidikan Administrasi Perkantoran		B
		Korespondensi		B+
2	Sebelas (XI)	Sarana dan Prasarana	27	B-
		Pendidikan Ekonomi Bisnis		B-
		Pendidikan Administrasi Perkantoran		B
		Administrasi Kepegawaian		B+
3	Dua belas (XII)	Administrasi Sarana Prasarana	18	B-
		Administrasi Humas		B-
		Administrasi Keuangan		B

Sumber: SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung { data diolah }

Berdasarkan Tabel 1.2 menyatakan masih belum optimalnya kemampuan *soft skill* siswa. Bila dirata-ratakan berada dalam kategori nilai **cukup**. Hal tersebut bisa dilihat masih adanya sikap siswa yang belum mendapatkan hasil yang baik maka ini menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah dan seluruh elemen pembelajaran agar bisa membantu perkembangan kemampuan *soft skill* siswa.

Mengacu paparan di atas, dalam upaya untuk menganalisis kondisi empirik bahwa efektifitas proses pembelajaran menjadi salah satu faktor dari Kemampuan *soft skill* siswa. Inilah yang menarik penulis untuk mengadakan penelitian, dan selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pengaruh**

## **Proses Pembelajaran terhadap Soft Skill Siswa Bidang Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Bandung”**

### **1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah belum berkembangnya *softskill* siswa bidang keahlian Administrasi Perkantoran. Hal tersebut merupakan kemampuan dasar yang perlu dibina dan dikembangkan agar tercipta karakter siswa yang kuat. Oleh karena itu perlu adanya pendekatan tertentu terhadap siswa dalam proses kemampuan *softskill* yang perlu dimiliki.

Widhiarso 2009 dan Adeoti 2012 dalam (Azwar, 2013, hal. 379)

- (1) *Soft skills* adalah istilah dalam sosiologi tentang Emotional Intelligence Quotient (EQ) seseorang yang dapat dikategorikan menjadi kehidupan sosial, komunikasi, bertutur bahasa, kebiasaan, keramahan, dan optimasi.
- (2) *Soft skills* merupakan seperangkat kemampuan yang memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain.

Kemudian menurut (Elfindri, 2010, hal. 67): *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta.

Berdasarkan pengertian *soft skill* tersebut, maka pengertian dari *soft skill* adalah kemampuan emosional seseorang untuk mempengaruhi seseorang berinteraksi dengan orang lain selain itu *soft skill* dapat dikategorikan dalam kehidupan sosial, komunikasi kebiasaan dan optimalisasi diri.

Kecakapan hidup (*life skill*) dapat dipilah menjadi lima bagian, ialah kecakapan mengenal diri (*self awareness*), kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*), kecakapan sosial (*social skill*), (Depdiknas, 2002).

1. Kecakapan mengenal diri (*self awareness*) atau kecakapan personal (*personal skill*), adalah kecakapan yang diperlukan bagi seseorang untuk mengenal dirinya secara utuh. Kecakapan ini mencakup:
  - a. Penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan.
  - b. Penghayatan diri sebagai anggota keluarga dan masyarakat.
  - c. Penghayatan diri sebagai warga negara.
  - d. Menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan diri.
  - e. Menjadikan kelebihan dan kekurangan sebagai modal dalam meningkatkan diri agar memanfaatkan diri dan lingkungannya.

2. Kecakapan berpikir rasional (*thinking skill*) adalah kecakapan yang diperlukan dalam pengembangan potensi berpikir, mencakup:
  - a. Kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*).
  - b. Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (*information processing and decision making skills*).
  - c. Kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skill*).
3. Kecakapan sosial atau kecakapan interpersonal (*social skill*) mencakup:
  - a. kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*). Empati, sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah, perlu ditekankan, karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi dan sampainya pesan, disertai dengan „manajemen kesan“ baik, akan menumbuhkan hubungan yang harmonis.
  - b. kecakapan bekerjasama.

Berdasarkan hasil kajian secara empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *soft skill* siswa diduga faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap *soft skill* siswa adalah proses pembelajaran. Oleh karena itu masalah *soft skill* siswa dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspektif efektivitas proses pembelajaran.

Menurut teori Vygotsky dalam (Andayani, 2015, hal. 371):

“Proses pembelajaran adalah proses belajar tahap demi tahap siswa yang didukung oleh lingkungan sosial dan dapat memperoleh keahlian melalui interaksi dengan pakar.”

Menurut (Usman, 2009, hal. 21), pembelajaran efektif sedikitnya ada lima variabel yang menentukan keberhasilan belajar siswa yaitu:

1. Melibatkan siswa secara aktif.

Aktivitas siswa yang dimaksud disini terdiri dari beberapa hal, yaitu:

- a. Aktivitas visual (*visual activities*), seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
- b. Aktivitas lisan (*oral activities*), seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan (*listening activities*), seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan.
- d. Aktivitas gerak (*motor activities*), seperti senam, atletik, menari, melukis
- e. Aktivitas menulis (*writing activities*), seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat.

2. Menarik minat dan perhatian siswa
3. Membangkitkan motivasi siswa
4. Prinsip individualitas
5. Peragaan dalam pengajaran

Komisi Pendidikan untuk abad XXI Unesco 1996:85 dalam (Aunurrahman, 2009, hal. 6):

“Melihat bahwa hakikat pendidikan adalah belajar. (*learning*). Selanjutnya pendidikan bertumpu pada 4 pilar yaitu: (1) *learning to know*, (2) *learning to do*, (3) *learning to live together*, *learning to live with other* dan (4) *learning to be*”

Berdasarkan urgensi pembelajaran yang dikemukakan bahwa pembelajaran dapat memberikan kemampuan kepada setiap orang untuk mengembangkan keterampilan kerja dan berkomunikasi dengan berbagai pihak. Pembelajaran pula dapat diaplikasikan dalam memperoleh pekerjaan di masa depan. Pembelajaran dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik sehingga terhindar dari perselisihan dan konflik. Pembelajaran mampu memberikan kontribusi untuk perkembangan setiap orang, jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spritual.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan dalam pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut: *Soft skill* siswa yang dilakukan oleh SMK BPP Bandung belum dilaksanakan secara optimal, dan hal ini menyebabkan karakter siswa yang masih belum terbentuk dengan baik. Hal tersebut didukung dengan data empirik dalam penelitian ini bahwa *soft skill* siswa di SMK BPP dalam kategori cukup. Keadaan seperti ini harus segera ditanggulangi. Apabila tidak, maka lulusan dari SMK tersebut belum bisa bersaing secara kompetitif dalam menghadapi tantangan di dunia kerja maupun wirausaha.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari pernyataan masalah (*problem statement*) di atas masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas proses pembelajaran di bidang kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran
2. Bagaimana gambaran tingkat *soft skill* siswa dalam bidang kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran
3. Adakah pengaruh proses pembelajaran terhadap kemampuan *soft skill* siswa bidang kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang proses pembelajaran dalam mengembangkan *soft skill* siswa dalam bidang kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran. Analisis tersebut dipergunakan untuk mengukur pengaruh proses pembelajaran terhadap pembentukan *soft skill* siswa dengan pendekatan statistik regresi.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran efektivitas proses pembelajaran dalam bidang kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran
2. Memberikan gambaran tingkat *soft skill* siswa. dalam bidang kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran
3. Mengukur adakah pengaruh proses pembelajaran terhadap *soft skill* siswa dalam bidang kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian berkaitan dengan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian, baik bagi peneliti, bagi sekolah yang dijadikan studi kasus, maupun bagi pembaca laporan peneliti tersebut. Pada dasarnya, kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi dua, antara lain:

- a. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya pengembangan *soft skill* siswa.

Secara praktis, penelitian ini sebagai masukan bagi para pendidik maupun praktisi pendidikan untuk dapat mengembangkan *soft skill* siswa.